

**UPAYA PENINGKATAN KEMATANGAN KARIR MELALUI
METODE *CAREER PORTFOLIO* PADA SISWA
KELAS X MIA 1 DI SMA N 1 BOYOLALI**

Artikel e-journal



Oleh

Ayu Rahmawati Prastiwi

NIM 11104244016

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul “Upaya Peningkatan Kematangan Karir melalui Metode *Career Portfolio* pada Siswa Kelas X MIA 1 di SMA N 1 Boyolali” yang disusun oleh Ayu Rahmawati Prastiwi, NIM 11104244016 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 7 Juli 2015

Pembimbing



Fathur Rahman, M.Si.

NIP. 19781024 200212 1 005

UPAYA PENINGKATAN KEMATANGAN KARIR MELALUI METODE CAREER PORTFOLIO PADA SISWA KELAS X MIA 1 DI SMA N 1 BOYOLALI

THE EFFORTS OF IMPROVEMENT TO CAREER MATURITY THROUGH CAREER PORTFOLIO METHOD AT GRADE X MIA 1 STUDENT OF SMA N 1 BOYOLALI

Oleh: Ayu Rahmawati Prastiwi (11104244016), Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Yogyakarta.
ayuutiwi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kematangan karir siswa kelas X MIA 1 di SMA N 1 Boyolali dapat meningkat melalui metode *career portfolio* dan mengetahui metode *career portfolio* yang mampu meningkatkan kematangan karir. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data menggunakan skala kematangan karir dan observasi. Subjek penelitian yaitu kelas X MIA 1 SMAN 1 Boyolali yang dipilih berdasarkan angket yang telah disebar di seluruh kelas X MIA. Kriteria keberhasilan tindakan ini yaitu apabila 75% siswa memiliki kategori kematangan karir tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kematangan karir melalui metode *career portfolio*. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan jumlah siswa yang memiliki kategori kematangan karir tinggi. Hasil *pre-test* menunjukkan 14 (61%) siswa memiliki kategori kematangan karir rendah, 1 (5%) siswa memiliki kategori kematangan karir sedang, 4 (17%) siswa memiliki kematangan karir tinggi dan 4 (17%) siswa memiliki kategori kematangan karir sangat tinggi dengan rata-rata skor 129,5. Setelah siklus II menunjukkan adanya peningkatan yaitu 6 (26%) siswa memiliki kematangan karir sangat tinggi, 14 (61%) siswa memiliki kematangan karir tinggi dan 3 (13%) siswa memiliki kematangan karir sedang dengan rata-rata skor 169,3.

Kata kunci: *kematangan karir, career portfolio*

Abstract

This research aimed to know whether the student career maturity at grade X MIA 1 in SMA N 1 Boyolali can be increase through the career portfolio method and know the career portfolio method that can improve career maturity. The approach in this research is quantitative by classroom action research. Data collection methods using scale of career maturity and observation. Subject of research is grade X MIA SMA N 1 Boyolali are selected based on questionnaire which has been distributed throughout the class X MIA 1. The success criteria of this action is when 75% of the students in high career maturity category. These results indicate that an increase in career maturity through the method of career portfolio. This is indicated by an increase in the number of students who have a high career maturity category. The results of pre-tests show the details of the career of 14 (61%) of students have low career maturity category, 1 (5%) of students had a moderate career maturity category and 4 (17%), 4 (17%) of students have high career maturity category and 4 (17%) students has a career maturity category is very high with an average score of 129.5. After the second cycle shows the increase is 6 (26%) students have very high career maturity category, 14 (61%) students have high career maturity category and 3 (13%) of students have moderate career maturity category being the average score of 169.3.

Keywords: career maturity, career portfolio

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa antara kanak-kanak dan dewasa. Selama masa transisi, remaja dituntut untuk memenuhi tugas-tugas perkembangan terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan (perbuatan dan tingkah laku) yang seharusnya dimiliki oleh seorang remaja sesuai dengan fase perkembangannya sebelum akhirnya menjadi dewasa. Menurut Havighurst (Syamsu Yusuf, 2004: 83) pada masa remaja terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan, salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai remaja yaitu memilih dan mempersiapkan diri untuk karir dan pekerjaan atau merencanakan karir di masa depan. Penguasaan keterampilan-keterampilan karir sangat diperlukan mengingat remaja sudah memikirkan kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan dalam mencapai hidupnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (2002: 221) bahwa remaja mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Pada akhir masa remaja, minat pada karir seringkali menjadi sumber pikiran. Remaja belajar membedakan antara pilihan pekerjaan yang lebih disukai dan dicita-citakan.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) termasuk individu yang memasuki masa remaja madya yang berusia 15-18 tahun. Siswa SMA mulai bersungguh-sungguh dalam memikirkan masa depan, minat pada karir menjadi hal yang seringkali dipikirkan para remaja (Hurlock, 2002: 221). Karir seseorang dalam kehidupannya mengalami perkembangan. Super (Erny Nur Syamsiah, 2012: 22-23) mengemukakan perkembangan karir terdiri atas lima tahapan, yaitu: *growth* (pertumbuhan), *exploratory* (eksplorasi), *establishment* (pemantapan), *maintenance* (pemeliharaan), *decline* (penurunan). Masa remaja berada pada tahap eksplorasi yang dimulai pada usia 15-24 tahun. Tahap ini terbagi

menjadi 3 subtahap, yaitu tentatif pada usia 15-17 tahun, transisi pada usia 18-21 tahun, dan percobaan pada usia 22-24 tahun.

Menurut teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super (Agoes Dariyo, 2003: 69-70), masa remaja khususnya siswa SMA kelas X sedang berada pada sub tahap tentatif yang terdapat tugas perkembangan karir yaitu mengkristalisasikan preferensi karir. Kristalisasi preferensi karir merupakan proses memperoleh informasi yang lengkap dan akurat, penetapan perencanaan dan pertimbangan individu untuk menentukan pilihan pendidikan lanjutan yang relevan dengan kemampuan diri.

Penyelesaian tugas-tugas perkembangan yang sesuai pada masing-masing tahapan merupakan indikasi bahwa remaja tersebut telah memiliki kematangan karir. Kematangan karir merupakan kesiapan individu untuk membuat keputusan karir dan kesiapan individu membuat pilihan yang tepat. Kematangan karir tersebut ditandai oleh enam hal, yaitu: 1) keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas rencana karir; 2) adanya keinginan untuk mengeksplorasi dan mendapatkan informasi karir; 3) memiliki pengetahuan tentang membuat keputusan yang memadai; 4) memiliki pengetahuan tentang beberapa informasi pekerjaan dan dunia kerja; 5) mendalami pekerjaan yang lebih disukai; dan 6) realistis dalam membuat keputusan karir. Sehingga remaja yang pada tugas perkembangannya sedang berada di tahap eksplorasi semestinya dapat merencanakan masa depannya, para remaja harus membuat keputusan untuk mencapai tujuannya. Dalam kematangan karir ini, individu harus dapat memilih karir dan memikirkan berbagai alternatif pekerjaan tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat. Individu yang memiliki kematangan karir akan membuat keputusan dalam pemilihan karirnya dengan mempertimbangkan nilai-nilai kehidupan, intelegensi, minat, bakat, sifat, kepribadian, keadaan fisik, serta pengetahuan yang

dimilikinya dan juga pengaruh dari masyarakat (lingkungan sosial), pendidikan sekolah serta pergaulan teman sebaya, sehingga remaja dapat memutuskan pilihan karirnya dengan baik (Lina Marliyah dkk, 2004; 69).

Masa sekolah menengah atas seperti yang telah disebutkan diatas bertepatan dengan masa remaja. Hal ini berarti siswa sekolah menengah atas memiliki tugas untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk merencanakan karir dan kelanjutan studinya kelak. Pada masa sekolah menengah, terutama siswa di SMA perlu memastikan pilihannya untuk memasuki suatu perguruan tinggi atau kelanjutan studi setelah mereka lulus. Dalam hal ini, pengetahuan siswa mengenai gambaran tentang dirinya berperan penting. Oleh karena itu, siswa seharusnya telah memiliki pengetahuan yang luas dan bermacam-macam mengenai gambaran diri, kelebihan maupun kelemahannya, serta suatu bidang yang diminati agar dapat menyesuaikan antara gambaran ideal dengan gambaran aktual yang ada pada dirinya untuk memudahkan siswa dalam memilih kelanjutan studi dan karir yang akan ditekuninya nanti.

Pada kenyataannya, saat ini remaja belum sepenuhnya mencapai tugas perkembangan karir dengan baik atau dengan kata lain belum memiliki kematangan karir. Kadangkala remaja akan memilih suatu jurusan pendidikan tanpa disertai pertimbangan akan kelebihan, kelemahan serta bidang yang diminati. Mereka cenderung mengikuti harapan atau pilihan orangtua, pengaruh teman sebaya dan sekolah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Syamsu Yusuf (2009: 33) yang menemukan beberapa masalah siswa di beberapa sekolah menengah di Jawa Barat, salah satunya adalah permasalahan kematangan karir, yaitu: 1) kurang mengetahui cara memilih program studi; 2) kurang mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir; dan 3) belum memiliki pilihan perguruan tinggi dan kelanjutan studi tertentu jika setelah lulus kelak.

Meskipun SMA bukan merupakan institusi sekolah menengah yang mempersiapkan lulusannya untuk langsung terjun ke lapangan pekerjaan, namun masih banyak diantara siswa SMA yang setelah lulus memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi atau sekolah lanjutan lain. Hal tersebut terlihat dari rendahnya angka partisipasi kuliah di Indonesia. Dalam laporan resmi BPS-APS tahun 2012, dalam rentang usia 19-24 tahun atau sesuai dengan rentang usia mahasiswa pada umumnya, menunjukkan bahwa yang sedang mengikuti pendidikan hanya mencapai 16,13%. Sejalan dengan data tersebut, beberapa hasil penelitian hingga tahun 2008 menunjukkan bahwa lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi mencapai hingga 50%. Padahal lulusan SMA yang terjun ke dunia kerja tidak memiliki bekal keahlian serta keterampilan yang cukup bersaing. Hal tersebut tentu saja dapat mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran di Indonesia. Berdasarkan keadaan ketenagakerjaan Februari 2014 jumlah pengangguran mencapai 7,2 juta orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,70%. Dan yang menempati posisi tertinggi penyumbang pengangguran di Indonesia ialah lulusan pendidikan SMA dengan angka 9,10% (BPS, 2014).

Berdasarkan beberapa fakta yang telah dipaparkan diatas menunjukkan bahwa siswa SMA memiliki permasalahan dalam kematangan kematangan karir yaitu belum dapat mempersiapkan dan merencanakan karir mereka dengan baik. Permasalahan kematangan karir dapat menyebabkan kesalahan mengambil keputusan karir bagi siswa SMA. Pada kenyataannya, terdapat siswa SMA yang memilih suatu jurusan pendidikan tanpa mempertimbangkan kemampuan, bakat, minat, dan kepribadian. Mereka cenderung mengikuti pilihan orang tua, teman, dengan dasar popularitas pekerjaan atau identifikasi pekerjaan yang disarankan orang tua. Individu yang tidak memiliki kematangan karir dapat

mengakibatkan kerugian waktu, finansial, dan kegagalan belajar dapat terjadi, ini dikarenakan mereka tidak termotivasi untuk belajar. Kematangan karir merupakan salah satu tugas perkembangan yang penting bagi remaja dan dapat mempengaruhi keseluruhan masa depan seseorang, maka apabila remaja berhasil menyelesaikan tugas perkembangan dapat membuatnya bahagia sert. Sebaliknya apabila seseorang gagal, hal ini dapat membuat tidak bahagia, timbul penolakan dari masyarakat, serta remaja kurang dapat menyesuaikan diri karena cenderung menolak diri atas kegagalan yang dialami.

Permasalahan mengenai kematangan karir yang ditemui di SMA N 1 Boyolali kelas X cukup beragam. Hasil wawancara terhadap beberapa siswa-siswi kelas X SMA N 1 Boyolali ditemukan sejumlah permasalahan kematangan karir yang dialami mereka, diantaranya yaitu: 1) belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang akurat tentang potensi diri sendiri yang dapat mendukung karirnya di masa depan; 2) program studi yang dimasuki bukan pilihan sendiri; 3) belum memiliki pemahaman yang mantap tentang kelanjutan studi setelah lulus; 4) belum memahami jenis pekerjaan yang cocok dengan kemampuan sendiri; 5) masih bingung untuk memilih kelanjutan studi dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan minat atau kemampuan; dan 6) merasa pesimis bahwa setelah lulus akan melanjutkan studi sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil wawancara dengan guru pembimbing, menunjukkan bahwa siswa kelas X belum mampu untuk membuat perencanaan karir, mengeksplorasi karir, dan menyusun realisasi keputusan karir. Siswa yang peneliti temui juga menyampaikan masih kesulitan mengenai ketiga hal tersebut. Hal ini karena guru pembimbing belum menyampaikannya dalam bimbingan. Materi karir yang sudah disampaikan oleh guru pembimbing adalah gambaran umum terkait karir, informasi yang diperlukan dalam melamar kerja dan menentukan pekerjaan yang tepat. Program

bimbingan karir yang dilaksanakan guru pembimbing selain dengan bimbingan kelas adalah konseling individu, papan bimbingan karir.

Berdasarkan hasil angket yang telah disebar di kelas X SMA N 1 Boyolali, didapatkan hasil bahwa kelas X MIA 1 adalah kelas yang jumlah siswanya memiliki kematangan karir rendah yang paling banyak dibandingkan dengan kelas X yang lain. Siswa X MIA 1 yang berjumlah 33 siswa, setelah peneliti menyebarkan angket ke 33 siswa tersebut, didapatkan hasil bahwa hanya terdapat 6 siswa yang memiliki kematangan karir tinggi, dan 9 siswa memiliki kematangan karir sedang, sedangkan 18 siswa lainnya memiliki kematangan karir yang perlu untuk ditingkatkan lagi atau cenderung masih rendah.

Berdasarkan permasalahan kematangan karir yang dialami oleh siswa kelas X MIA 1 di SMA N 1 Boyolali perlu alternatif bimbingan dan konseling yang tepat dalam menangani permasalahan tersebut. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Kematangan Karir melalui Metode *Career Portfolio* pada Siswa Kelas X MIA 1 di SMA N 1 Boyolali.

Career portfolio ini merupakan metode yang membuat siswa akan menempatkan pekerjaannya dalam portofolio mereka (Nancy Perry dan Zark VanZandt, 2006: 21). Dalam awal kegiatan peneliti akan membagikan portofolio dan mengumpulkannya di akhir sesi kelas untuk digunakan dalam bahan pelajaran/ tinjauan di masa depan. Komponen *career portfolio* ini terdiri dari 3 unit. Metode ini memungkinkan untuk menyediakan tempat bagi siswa untuk menyimpan komponen portofolio mereka dan membantu siswa untuk melihat kemajuan siswa untuk merefleksikan proses pembangunan karir.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, yang bermaksud untuk meningkatkan kematangan karir siswa kelas X MIA 1 SMA N 1 Boyolali.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 April sampai dengan tanggal 5 Mei 2015 di SMA N 1 Boyolali yang beralamatkan di Jalan Kates No. 8 Boyolali.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas X MIA 1 di SMA N 1 Boyolali berjumlah 23 orang. Penentuan subjek dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket pada semua kelas X MIA SMA N 1 Boyolali untuk mengetahui kelas dengan jumlah siswa yang paling banyak memiliki kematangan karir rendah.

Prosedur Penelitian

1. Pra Tindakan

Sebelum melakukan rencana tindakan, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa observasi yang akan mendukung pelaksanaan tindakan agar dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Tindakan

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan peneliti dan guru pembimbing menyusun RPL dan jadwal pelaksanaan serta mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan selama tindakan.

b. Tindakan dan observasi

Pemberian tindakan dalam penelitian ini adalah pemberian metode *career portfolio* yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan rincian siklus I dengan 4 tindakan dan siklus II dengan 3 tindakan.

c. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk memahami proses dan mengetahui sejauh mana pengaruh metode *career portfolio* dalam meningkatkan kematangan karir siswa, dan apakah kendala yang terjadi selama proses metode *career portfolio* berlangsung. Refleksi diberikan pada setiap kali siklus. Sebelum dilakukan refleksi, akan dilakukan terlebih dahulu evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dan keberhasilan metode *career portfolio* yang telah dilakukan. Jenis evaluasi yang dilaksanakan menggunakan skala kematangan karir. Jika siklus pertama belum memenuhi dengan kriteria keberhasilan, maka akan dilakukan siklus kedua. Refleksi dari siklus yang pertama ini akan digunakan untuk perbaikan pada siklus kedua.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan skala psikologi dan metode observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman observasi dan skala kematangan karir.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis data kualitatif dan analisis kuantitatif. Dalam teknik analisis data kualitatif adalah dengan observasi. Sedangkan dalam teknik analisis data kuantitatif adalah angket untuk mengetahui peningkatan kematangan karir siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum tindakan dilaksanakan, dilakukan *pre-test* terlebih dahulu. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui tingkat kematangan karir siswa. Berdasarkan hasil *pre-test* diketahui bahwa dari 23 orang siswa kelas X MIA 1 SMA N 1 Boyolali terdapat 18 siswa yang memiliki kematangan karir rendah.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus penelitian, siklus pertama terdiri dari empat tindakan dan siklus kedua terdiri dari tiga tindakan. Siklus pertama pada tindakan 1 guru pembimbing memberikan materi pembukaan awal mengenai penjelasan tentang kematangan karir dan metode *career portfolio*. Setelah pemberian materi selesai, dilanjutkan dengan pelaksanaan *career portfolio* unit pengetahuan diri peneliti menggunakan empat sesi yaitu pengantar menjelajahi pilihan masa depan, *I am unique, In my spare time, How I am doing?*.

Tindakan 2 pelaksanaan *career portfolio* unit eksplorasi karir peneliti menggunakan empat sesi. Sesi pertama yaitu *The Art of Exploring*, sesi kedua yaitu *Work Study*, sesi ketiga yaitu *Where am I Going*, sedangkan sesi keempat yaitu *Lay the Foundation*.

Tindakan 3 pelaksanaan *career portfolio* unit perencanaan karir peneliti juga menggunakan empat sesi. Sesi pertama yaitu *plan your plan*,

sesi kedua yaitu *benchmarch*, sesi ketiga yaitu *power of the stars*, sedangkan sesi keempat yaitu *life long commitment*. Tindakan 4 pada siklus pertama digunakan untuk diskusi dan evaluasi kegiatan *career portfolio* yang telah dilaksanakan.

Peningkatan pada siklus I sudah baik, yaitu mencapai persentase rata-rata 71,2%, serta terdapat peningkatan skor kematangan karir siswa yaitu menjadi sedang dan tinggi, serta tidak ada lagi siswa yang memiliki kematangan karir yang rendah. Namun hasil tersebut belum mencapai target karena belum mencapai kriteria keberhasilan yaitu 75% siswa memiliki kriteria kematangan karir yang yang tinggi, selain itu juga masih terdapat kekurangan dalam siklus I ini berdasarkan hasil refleksi bersama guru pembimbing, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, tindakan 1 unit pengetahuan diri peneliti menggunakan tiga sesi yaitu *when it's OK to playdream, learning in style, a story that matters*. Tindakan 2 unit eksplorasi karir peneliti menggunakan tiga sesi yaitu *what's differens, charting region, creating opportunities*. Tindakan 3 unit perencanaan karir peneliti juga menggunakan tiga sesi yaitu *window shopping, making wise choices, creating a network*.

Merujuk pada penggunaan metode *career portfolio* di awal, pelaksanaan metode *career portfolio* pada siklus I dan siklus II dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas X MIA I telah berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, dan hasil yang didapat telah sesuai dengan tujuan. Hal tersebut ditandai dengan

adanya peningkatan skor pada skala kematangan karir yang mengarah pada kategori tinggi.

Berikut tabel hasil peningkatan skor kematangan karir siswa.

No	Nama	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	AW	169	TINGGI	172	TINGGI	183	TINGGI
2	ASW	107	RENDAH	132	SEDANG	148	SEDANG
3	ATF	107	RENDAH	148	SEDANG	163	TINGGI
4	AS	158	TINGGI	162	TINGGI	166	TINGGI
5	AN	107	RENDAH	138	SEDANG	153	TINGGI
6	AHSW	134	SEDANG	150	TINGGI	160	TINGGI
7	ABW	105	RENDAH	125	SEDANG	164	TINGGI
8	DA	107	RENDAH	132	SEDANG	148	SEDANG
9	DP	180	SANGAT TINGGI	182	SANGAT TINGGI	184	SANGAT TINGGI
10	DL	202	SANGAT TINGGI	203	SANGAT TINGGI	204	SANGAT TINGGI
11	DA	102	RENDAH	145	SEDANG	164	TINGGI
12	EP	104	RENDAH	146	SEDANG	165	TINGGI
13	FNH	101	RENDAH	141	SEDANG	172	TINGGI
14	IT	105	RENDAH	146	SEDANG	168	TINGGI
15	IR	106	RENDAH	150	TINGGI	162	TINGGI
16	IS	106	RENDAH	143	SEDANG	177	SANGAT TINGGI
17	IKM	167	TINGGI	171	TINGGI	171	TINGGI
18	JS	101	RENDAH	137	SEDANG	176	SANGAT TINGGI
19	KLR	175	SANGAT TINGGI	181	SANGAT TINGGI	179	SANGAT TINGGI
20	MN	178	SANGAT TINGGI	186	SANGAT TINGGI	192	SANGAT TINGGI
21	NDM	106	RENDAH	147	SEDANG	165	TINGGI
22	RAR	102	RENDAH	141	SEDANG	161	SEDANG
23	SY	150	TINGGI	160	TINGGI	170	TINGGI
		130		154		169	

Tabel 1. Peningkatan Kematangan Karir

Pada tabel tersebut hasil skala *pre-test* kematangan karir dapat dilihat bagaimana nilai persentase siswa yang menunjukkan mereka masih rendah. Nilai skala yang dapat dilihat diatas menunjukkan siswa memiliki nilai rata-rata persentase sebesar 60% dengan rincian 14 (61%) siswa memiliki kategori kematangan karir rendah,

1 (5%) siswa memiliki kategori kematangan karir sedang, 4 (17%) siswa memiliki kematangan karir tinggi dan 4 (17%) siswa memiliki kategori kematangan karir sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa memiliki kematangan karir yang masih rendah yaitu sebanyak 61% siswa. Peningkatan hasil *post-test* siklus I menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang cukup signifikan pada nilai rata-rata persentase siswa. Nilai *pre-test* yang semula nilainya 60% meningkat menjadi 71,2% dengan rincian 13 (57%) siswa memiliki kategori kematangan karir sedang, 6 (26%) siswa memiliki kategori kematangan karir tinggi, 4 (17%) siswa memiliki kematangan karir sangat tinggi dan sudah tidak ada lagi siswa yang memiliki kategori kematangan karir rendah. Pada hasil siklus I masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti, sehingga dilanjutkan pada siklus yang kedua dan diadakan siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan, hasil siklus I rata-rata persentase siswa sebesar 71,2% meningkat menjadi 78,4% dengan rincian 3 (13%) siswa memiliki kategori kematangan karir yang sedang, 14 (61%) siswa memiliki kategori kematangan karir yang tinggi dan 6 (26%) siswa memiliki kategori kematangan karir yang sangat tinggi. Hasil peningkatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kematangan karir siswa selalu meningkat tiap siklus. Dengan demikian tujuan penelitian ini dapat tercapai yaitu kematangan karir siswa kelas X MIA 1 SMA N 1 Boyolali dapat ditingkatkan melalui metode *career portfolio*.

Hasil observasi juga telah ditemukan perubahan pada siswa. Siswa telah dapat menyelesaikan lembar kegiatan *career portfolio* dengan baik pada unit pengetahuan diri; eksplorasi karir; dan perencanaan karir. Hal ini berarti siswa telah dapat meningkatkan enam aspek kematangan karir yang terdapat dalam lembar kegiatan *career portfolio* tersebut.

Metode *career portfolio* sangat efektif meningkatkan kematangan karir karena dalam menyelesaikan lembar kegiatan *career portfolio* tersebut siswa juga meningkatkan enam aspek kematangan karir. Karena enam aspek kematangan karir yang berupa: perencanaan karir; eksplorasi karir; pengetahuan tentang membuat keputusan karir; pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja; pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai; dan realisasi keputusan karir, tersebut terdapat dalam lembar kegiatan *career portfolio*, sehingga dengan siswa menyelesaikan lembar kegiatan tersebut hal ini berarti siswa juga telah meningkatkan enam aspek kematangan karir.

Dari uraian pembahasan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode *career portfolio* dapat meningkatkan kematangan karir siswa kelas X MIA 1 SMA N 1 Boyolali.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa *career portfolio* dapat meningkatkan kematangan karir siswa kelas X MIA 1 di SMA N 1 Boyolali. Hasil ini ditunjukkan dengan meningkatnya

kematangan karir siswa sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberikannya tindakan.

Saran

1. Bagi Siswa

Kematangan karir siswa kelas X MIA 1 SMA N 1 Boyolali telah mengalami peningkatan setelah diberikan tindakan melalui metode *career portfolio*. Disarankan kepada siswa untuk dapat merencanakan karir di masa depan, merencanakan pilihan karir yang sesuai dengan kemampuannya, dapat mengambil keputusan dengan benar, dan dapat mempertimbangkan pilihan pendidikan dan karir.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *career portfolio* dapat meningkatkan kematangan karir siswa kelas X MIA 1 SMA N 1 Boyolali, maka guru pembimbing diharapkan dapat menggunakan metode *career portfolio* sebagai sarana dalam meningkatkan kematangan karir siswa. Guru pembimbing disarankan untuk mengembangkan desain *career portfolio* ini secara maksimal dan disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam membuat *career portfolio* serta alokasi waktu pelaksanaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Metode *career portfolio* dapat meningkatkan kematangan karir siswa kelas X MIA 1 SMA N 1 Boyolali, maka peneliti selanjutnya apabila ingin menggunakan metode ini untuk melakukan penelitian, baik di SMA N 1 Boyolali maupun di sekolah

lain dengan mempertimbangkan kondisi siswa saat melakukan tindakan, dan menyesuaikan sesi *career portfolio* dengan waktu yang diperlukan. Peneliti selanjutnya juga disarankan membuat kegiatan *career portfolio* yang dikombinasikan dengan kegiatan lain agar siswa tidak jenuh, misalnya dengan permainan. Selain itu metode *career portfolio* lebih cocok digunakan untuk siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo. (2003). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Erny Nur Syamsiah. (2012). *Profil Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas serta Implikasinya Bagi Bimbingan Karir*. Skripsi. UPI.
- Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Surabaya: Erlangga.
- Lina Marliyah, Fransisca Dewi, Tomy Suyasa. (2004). *Persepsi terhadap Dukungan Orang Tua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja*. Jurnal PROVITAE, 1, 64.
- Nancy Perry & Zark Vanzandt. (2006). *Exploring Future Options: A Career Development Curriculum for Middle School Students*. USA: Idea Press.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.

